



## KAJIAN DAMPAK COVID-19 BIDANG GLOBAL

### Dampak Covid-19 Dalam Dunia Internasional, Optimis Atau Pesimis?

*Coronavirus disease – 2019 (Covid-19) merupakan pandemi global yang melanda hamper seluruh wilayah dunia. COVID-19 menimbulkan berbagai dampak seperti ekonomi, Pendidikan, serta kesehatan.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

*Coronavirus disease – 2019 (Covid-19) adalah peristiwa menyebarnya penyakit yang bersifat pandemic global. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2.<sup>1</sup> Wabah COVID-19 pertama kali dideteksi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 11 Maret 2020. Hingga 16 April 2020, tercatat 2.063.161 orang dinyatakan terinfeksi virus ini, 134.286 di antaranya dinyatakan meninggal dunia dan 512.032 sembuh. Hingga kini, Amerika Serikat menjadi negara yang memiliki jumlah infeksi terbanyak, dengan 638.111 kasus. Spanyol urutan kedua dengan total kini sebanyak 180.659 kasus positif<sup>2</sup>. Di Indonesia sendiri, virus ini telah menginfeksi 5.516 orang yang dinyatakan positif, 548 orang dinyatakan sembuh, dan 496 orang meninggal dunia<sup>3</sup>.*

Menurut World Health Organization (WHO) virus ini menyebabkan penyakit mulai dari flu ringan hingga infeksi pernapasan yang lebih parah seperti MERS-CoV DAN SARS-CoV. Virus Corona bersifat zoonosis, artinya ia merupakan penyakit yang dapat ditularkan antara hewan dan manusia. Rabies, Malaria, merupakan contoh dari penyakit zoonosis yang ada. Begitu pula dengan MERS yang ditularkan dari unta ke manusia. Selama 70 tahun terakhir, para ilmuwan telah menemukan bahwa virus corona dapat menginfeksi tikus, tikus, anjing, kucing, kalkun, kuda, babi, dan ternak. Terkadang, hewan-hewan ini dapat menularkan virus corona ke manusia. Virus corona bertanggung jawab atas beberapa wabah di seluruh dunia, termasuk pandemi Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) 2002-2003 dan wabah Middle East Respiratory Syndrome (MERS) di Korea Selatan pada tahun 2015.

### Sejarah Perkembangan Covid-19

Nama Corona diambil dari Bahasa Latin yang berarti mahkota, sebab bentuk virus corona memiliki paku yang menonjol menyerupai mahkota dan korona matahari. Para ilmuwan pertama kali mengisolasi virus corona pada tahun 1937 yang menyebabkan penyakit bronkitis menular pada unggas. Kemudian pada tahun 1965, dua orang peneliti Tyrrell dan Bynoe menemukan bukti

<sup>1</sup> Gorbalenya, Alexander E. (11 Februari 2020). "Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus – The species and its viruses, a statement of the Coronavirus Study Group". bioRxiv (dalam bahasa Inggris): 2020.02.07.937862. doi:10.1101/2020.02.07.937862.

<sup>2</sup> worldometers.info/coronavirus Diakses pada 16 April 2020

<sup>3</sup> Covid19.go.id diakses pada 16 April 2020



virus corona pada manusia yang sedang flu biasa, melalui kultur organ trakea embrionik yang diperoleh dari saluran pernapasan orang flu tersebut. Pada akhir 1960-an, Tyrrell memimpin sekelompok ahli virologi yang meneliti strain virus pada manusia dan hewan. Di antaranya termasuk virus infeksi bronkitis, virus hepatitis tikus dan virus gastroenteritis babi yang dapat ditularkan, yang semuanya telah ditunjukkan secara morfologis sama seperti yang terlihat melalui mikroskop elektron. Kelompok virus baru yang bernama virus corona, kemudian secara resmi diterima sebagai genus virus baru.

Virus corona yang pertama kali muncul dan menyebar ke manusia berasal dari kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Setelah ditelusuri, ternyata beberapa orang yang terinfeksi memiliki riwayat yang sama, yaitu mengunjungi pasar basah makanan laut dan hewan lokal di Wuhan. Dilansir dari The New York Times, pasar kemudian ditutup dan didesinfeksi, sehingga hampir tidak mungkin untuk menyelidiki hewan mana yang mungkin merupakan asal mula yang tepat. Kelelawar dianggap sebagai sumber yang memungkinkan, karena mereka telah berevolusi untuk hidup berdampingan dengan banyak virus, dan mereka ditemukan sebagai titik awal untuk SARS. Ada juga kemungkinan bahwa kelelawar menularkan virus ke hewan peralihan, seperti trenggiling, yang dikonsumsi sebagai makanan lezardi beberapa bagian Cina, dan mungkin kemudian menularkan virus ke manusia. Sebuah penelitian menyebutkan bahwa virus ini memiliki urutan sekuens genetik yang mirip 88% dengan virus corona dari kelelawar. Hal itu menjadi dugaan sementara dari mana virus corona muncul.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Merdeka.com, " Sejarah Perkembangan Virus Corona ("https://www.merdeka.com/jateng/sejarah-perkembangan-virus-corona-dari-masa-ke-masa-kln.html, Di akses 25 Maret 2020 )



## PEMBAHASAN

### Upaya Negara di Berbagai Dunia dalam Menghadapi COVID-19

sebanyak 168 negara mengonfirmasi terjangkit virus corona atau Covid-19. Dilansir dari peta penyebaran Covid-19, Coronavirus COVID-19 Global Cases by John Hopkins CSSE, jumlah pasien yang sembuh tercatat sebanyak 107.247 orang. Sementara itu, jumlah kasus virus corona di seluruh dunia telah mencapai 417.582 kasus dengan korban meninggal dunia sebanyak 18.612 orang.<sup>5</sup>

Berikut ini adalah bagaimana langkah yang dilakukan sejumlah negara untuk mengatasi peredaran virus corona :

#### 1. China

China sebagai negara pertama yang melakukan *lockdown* sejak Januari 2020. Bagaimana tidak? Virus menular dan mematikan yang berasal dari negara tersebut, tepatnya di kota Wuhan, provinsi Hubei ini menyebar luas dengan cepat.

Pemerintah China menerapkan *lockdown* di 20 provinsi dan wilayah dengan beberapa aturan yang berlaku, di antaranya memutus jalur transportasi ke dan dari kota yang dikarantina dan menutup banyak tempat umum.

Salah satu upaya yang dilakukan banyak negara menghindari penyebaran Covid-19 ini adalah menjalankan kebijakan diplomatik. Salah satunya adalah membatasi atau bahkan melarang warga asal China atau mereka yang pernah melakukan perjalanan ke China memasuki negaranya.

Setiap negara menerapkan kebijakan diplomatiknya masing-masing, termasuk di jalur penerbangan dengan menutup rute penerbangan dari dan ke China. Mulai dari hanya menghentikan penerbangan ke Wuhan saja, lalu ada juga yang ke kota sekitar Provinsi Hubei, bahkan ada yang menutup penerbangan ke seluruh wilayah China.<sup>6</sup>

#### 2. Italia

Setelah Italia mengumumkan terjadinya lonjakan kasus Covid-19 dan menjadi negara kedua dengan jumlah kasus corona terbanyak, akhirnya dengan segera Perdana Menteri Italia Giuseppe Conte memutuskan untuk *lockdown*.

Beberapa kegiatan yang harus dipatuhi selama *lockdown* di antaranya: perjalanan dibatasi, sekolah atau kantor diliburkan, tidak boleh pergi ke tempat umum dan menghadiri acara-acara yang ramai pengunjung.

<sup>5</sup> Kompas.com (<https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/25/070100465/update-virus-corona-di-dunia>, di akses 25 Maret 2020 )

<sup>6</sup> Tempo.com (<https://www.tempo.co/abc/5397/inilah-strategi-sejumlah-negara-untuk-menangani-pandemik-global-virus-corona>, Diakses 25 Maret 2020)



Pemerintah memberikan izin kepada warga Itali untuk bepergian jika adanya situasi kerja yang mendesak atau ingin ke rumah sakit. Apabila, ketahuan berbohong maka warga tersebut harus bertanggung jawabkan perbuatannya dengan hukuman 3 bulan penjara hingga dengan sekitar Rp3,4 juta.

### 3. Irlandia

*Lockdown* yang dilakukan pemerintahan Irlandia berupa semua sekolah, perguruan tinggi, fasilitas penitipan anak, kantor publik dan lembaga budaya ditutup. Pihak pemerintah tetap mengizinkan transportasi umum dan toko-toko beroperasi. Yang terpenting, setiap orang harus saling menjaga jarak kurang lebih 1 meter.

Selain itu, ada peraturan pertemuan yang harus ditaati, yaitu dilarang menggelar pertemuan dalam ruangan dengan jumlah tamu yang hadir lebih dari 100 dan dilarang menggelar pertemuan di luar ruangan dengan jumlah tamu yang hadir lebih dari 500 orang.

### 4. Amerika Serikat

Donal Trump, Presiden AS menutup beberapa tempat dan organisasi penting seperti Disneyland di California dan Disney World di Florida, kemudian Mahkamah Agung, Wall Street, sekolah, kampus hingga Stadion Dodgers di Los Angeles.

Selain itu, untuk meminimalisir potensi perluasan penularan Covid-19, baru-baru ini AS juga menutup larangan terbang dari 26 negara Uni Eropa.

Presiden Amerika Serikat Donald Trump mengumumkan adanya pembatasan perjalanan bagi 26 negara Eropa, belakangan ditambah Inggris dan Republik Irlandia, dalam upaya memerangi penyebaran virus corona. Larangan ini diterapkan bagi mereka yang bepergian dari negara-negara tersebut. Namun Trump dikritik karena gagal mengambil langkah tegas di dalam negeri.<sup>7</sup>

### 5. Arab Saudi

juga mengisolasi Provinsi Qatif, tempat yang dilaporkan menjadi pusat penyebaran. , Raja Salman meyakinkan rakyat Saudi bahwa makanan, obat-obatan, dan kebutuhan bulanan akan dijamin selama negara menghadapi wabah Covid-19. Dilansir dari The Guardian, raja berusia 84 tahun itu juga menyatakan pandemi virus corona sebagai ancaman besar bagi Kerajaan Arab Saudi dan kemanusiaan.

Penutupan akses juga sempat dilakukan bagi warga negara asing ataupun warga negaranya sendiri, dengan menghentikan penerbangan internasional. Pelaksanaan ibadah umrah juga ditangguhkan, kemudian sekolah, mal, dan restoran ditutup. Para pekerja diminta untuk bekerja dari rumah.<sup>8</sup>

### 6. Inggris

Pemerintah Inggris meminta orang yang baru kembali dari Italia mengisolasi diri selama 14 hari dan telah mengeluarkan aturan yang membolehkan isolasi wajib. Pihak berwenang mengatakan menutup sekolah merupakan langkah "prematur". Pemerintah Inggris mengantisipasi peningkatan

<sup>7</sup> Kompas.com( <https://www.kompas.com/global/read/2020/03/15/212641070/kasus-virus-corona-di-china-bisa-ditekan-bisakah-langkah-mereka?page=all>, di akses 25 Maret 2020 )

<sup>8</sup> Kompas.com ( <https://www.kompas.com/global/read/2020/03/20/070418370/virus-corona-mewabah-di-arab-saudi-raja-salman-angkat-bicara?page=all>, di akses 25 Maret 2020 )



kasus corona dan Dr Harries mengatakan negerinya sudah siap seraya menekankan perbedaan sistem kesehatan antara Inggris dengan Italia.

### 7. Jepang

Di Jepang sejauh ini sudah terjadi 1.523 kasus corona termasuk, 696 kasus diantaranya tertular saat berada di kapal pesiar Diamond Princess. 34 warga di Jepang meninggal karena terjangkit COVID-19. Sempat ada kekhawatiran setelah penyebaran di kapal pesiar tersebut, virus akan dengan cepat merebak di kalangan warga lainnya, apalagi 25 persen penduduknya berusia 65 tahun ke atas, yang masuk kelompok paling rentan meninggal terkena virus. Jepang sejauh ini berhasil mencegah penyebaran, salah satunya setelah menutup sekolah sejak bulan Februari. Mereka tidak menerapkan 'lockdown', tapi membatasi pergerakan warga, termasuk menghentikan beberapa kegiatan.

### 8. Singapura dan Hong Kong

Singapura dan Hong Kong juga hanya membatasi pergerakan warga.

Di Singapura sejauh ini ada 243 kasus, belum ada lapioran yang meninggal dan lebih dari 100 orang dinyatakan sembuh. Singapura mendapat pujian dari organisasi kesehatan dunia (WHO), karena dianggap telah berhasil mengurangi penyebaran.

"Singapura berhasil mencegah penularan karena pendekatan yang dilakukan semua aspek pemerintahan," kata Dirjen WHO Dr Tedros Adhanom Ghebreyesus.

Di Hong Kong hingga kini tercatat 157 kasus, enam diantaranya meninggal dan 88 dinyatakan sembuh. Seperti halnya di Singapura, pemerintah Hong Kong dengan cepat berusaha menemukan kasus corona yang ada di wilayah mereka. Salah satunya adalah melakukan pelacakan terhadap siapa saja yang sudah melakukan dengan mereka yang dinyatakan positif tertular COVID-19.

Isolasi dan karantina juga diberlakukan bagi mereka yang tertular.

### 9. Korea Selatan

Negara ini memiliki pendekatan yang berbeda, yakni dengan melakukan tes COVID-19 dengan cepat dan dalam jumlah besar.

Mereka juga menggunakan teknik baru, seperti menyediakan klinik bergerak, dimana warga bisa datang tanpa harus datang ke rumah sakit atau klinik yang berisi pasien lain.

Sempat menjadi negara dengan kasus terbanyak di luar China, Korea Selatan mencatat lebih dari 8.300 kasus positif dengan 75 kematian.

Tapi tak seperti di China, mereka tidak menerapkan 'lockdown' sepenuhnya, karena menganggap metode ini tak bisa dilakukan di sebuah negara yang demokrasi.

## Dampak Dunia Internasional akibat terjadinya virus COVID – 19

### 1. Ekonomi

Perekonomian dunia berpotensi melambat akibat wabah virus corona. Virus Corona Pengaruhi Ekonomi Tiongkok Wuhan adalah salah satu pusat ekonomi di Tiongkok. Berdasarkan data, produk domestik bruto (PDB) kota ini mencapai 1,48 triliun yuan pada 2018. Jumlah itu mencapai 1,6 persen dari total PDB Tiongkok sebesar 90,03 triliun yuan. Dengan besaran PDB tersebut, Wuhan termasuk dalam 10 besar kota dengan ekonomi terbesar di Tiongkok. Seperti dikutip dari SCMP,



penghentian aktivitas ekonomi dan penutupan akses, tak hanya akan melumpuhkan Wuhan. Wabah corona diperkirakan ikut berdampak terhadap ekonomi Tiongkok. Apalagi Wuhan merupakan penghubung wilayah Tiongkok bagian tengah dengan kawasan lain. Kota ini telah menjadi pusat industri otomotif dan baja di Tiongkok. Bahkan dalam beberapa tahun terakhir telah berinvestasi menjadi sentra hi-tech untuk industri optik. Microsoft dan perusahaan piranti lunak Jerman SAP diketahui membangun industri di kota ini. Selain juga perusahaan otomotif, seperti Dongfeng Motor Corp, Nissan, Honda, General Motor, serta pabrikan mobil Prancis Groupe PSA. Tahun lalu, PDB Tiongkok tumbuh sebesar 6,1 persen atau yang terendah dalam 29 tahun. Dengan merebaknya wabah corona, perekonomian Tiongkok dipastikan bakal terjerembab ke level terbawah dalam tiga dasawarsa terakhir. Apalagi jika virus yang bernama Covid-19 sampai menyebar ke luar wilayah Wuhan. Dengan situasi ini, Economist Intelligence Unit (EIU) memangkas pertumbuhan ekonomi Tiongkok menjadi 5,4 persen pada 2020. Angka ini lebih rendah dari prediksi sebelumnya sebesar 5,9 persen. Namun dampak terhadap PDB akan lebih besar jika wabah ini tak tertangani hingga Maret. Hal yang sama juga dilakukan sejumlah lembaga yang menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Tiongkok pada tahun ini. Pemerintah Tiongkok pun tak membantah jika wabah corona dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi antara 0,2 – 1 persen. Hal ini disampaikan Zeng Gang, Wakil Ketua Institut untuk Keuangan dan Pembangunan Nasional, seperti dikutip dari Reuters. Perkiraan ini mengacu pada dampak wabah SARS yang terjadi pada 2003.

### **Ekonomi Global Diprediksi Merosot**

Sebagai negara dengan ekonomi terbesar kedua, merosotnya ekonomi Tiongkok bakal berdampak terhadap perekonomian global pada 2020. Hal ini terlihat dari proyeksi yang dilakukan sejumlah lembaga. EIU menurunkan target pertumbuhan ekonomi global dari 2,3 persen menjadi 2,2 persen. Sementara Bank Dunia memperkirakan pertumbuhan ekonomi sebesar 2,4 persen, turun dari perkiraan sebelumnya 2,5 persen. Lembaga riset Moody's Analytics dalam laporan "Coronavirus: The Global Economic Threat" (2020) memproyeksikan, pertumbuhan ekonomi Tiongkok pada kuartal I-2020 (yoy) tergerus hingga 2 persen. Adapun, setiap 1 persen penurunan PDB negara ini akan mengurangi perekonomian dunia sebesar 0,4 persen. Menurut laporan tersebut, kawasan Asia yang bakal paling dirugikan. Dampak jangka pendeknya pun sudah terlihat di sektor pariwisata. Sejumlah negara yang menghentikan sementara penerbangan serta pelayaran dari dan ke Tiongkok mencatatkan penurunan jumlah kunjungan wisatawan, seperti Thailand, Jepang, dan Vietnam. Di Makau, mengutip Bloomberg, jumlahnya bahkan anjlok hingga 83 persen selama libur Imlek. Data China Outbound Tourism Research Institute menyebutkan sebanyak 173 juta wisatawan Tiongkok bepergian ke luar negeri pada periode Oktober 2018 sampai September 2019. World Tourism Organization pun mengatakan mereka yang paling banyak mengeluarkan uang dalam pelesirannya, dengan total US\$ 277 miliar pada 2018.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Katadata.co.id (<https://katadata.co.id/analisisdata/2020/03/16/ekonomi-dunia-menanggung-beban-covid-19>, Di akses 25 Maret 2020 )



## 2. Kesehatan

### Masalah Kesehatan Mental di Tiongkok

Negara yang pertama menemukan adanya virus corona, Tiongkok, menjadi negara yang sekarang ini sedang dilanda kepanikan. Hal ini terbukti dengan banyaknya permintaan bantuan emosional untuk mengatasi masalah kesehatan mental ini.

Terapis, *hotline* konseling, hingga kelompok kesehatan sedang berusaha mengatasi masalah kesehatan mental tersebut. Tidak kurang dari 20 penelepon tiap harinya bertanya mengenai virus ini.

Kebanyakan dari telepon tersebut berasal dari pasien yang positif terinfeksi virus corona. Kekhawatiran mereka biasanya terkait lambannya perawatan medis yang mereka terima.

Saat adanya *lockdown* dan isolasi untuk tidak keluar rumah, hal tersebut justru menjadikan kesehatan mental lebih buruk setiap harinya. Apalagi jika tidak kepastian mengenai tindak lanjut soal COVID-19. Tak hanya di Tiongkok saja, rasa cemas dan ketakutan berlebihan muncul. Beralih ke benua biru tepatnya di Italia, masalah kesehatan mental tersebut bisa ditemukan.

Italia sendiri termasuk salah satu negara yang paling terasa terkena dampak penyebaran virus corona di Eropa. Dampak buruk ini selain menimbulkan gangguan fisik juga mental dari warga Italia sendiri. Banyak warga yang sudah berusaha untuk beradaptasi dengan situasi di mana adanya penutupan berbagai tempat dan lembaga seperti sekolah hingga tempat wisata. Salah satunya adalah dengan menonton televisi. Namun, dengan pemberitaan tentang virus corona setiap harinya di hampir setiap stasiun televisi membuat kecemasan semakin meningkat. Apalagi belum adanya vaksin untuk virus corona ini.

Kecemasan dan kepanikan pun muncul tatkala masker di banyak apotek di Italia sudah habis diborong. Hal ini tentu saja menandakan kecemasan yang sudah berlebih akibat penyebaran virus corona.<sup>10</sup>

## 3. Pendidikan

Dampak mewabahnya virus corona (Covid-19) kini juga telah dirasakan oleh dunia pendidikan. Hal ini telah diakui oleh organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO). bahwa wabah virus corona telah berdampak terhadap sektor pendidikan. Hampir 300 juta siswa terganggu kegiatan sekolahnya di seluruh dunia dan terancam hak-hak pendidikan mereka di masa depan.

Sehari sebelumnya, 13 negara termasuk China, Italia, dan Jepang telah menutup sekolah-sekolah di seluruh negeri dalam upaya untuk menghentikan penyebaran virus tersebut. Itu mempengaruhi hampir 290 juta siswa. Sebagian besar siswa berasal dari China. Di seluruh negeri, termasuk wilayah administrasi khusus Hong Kong dan Makau, lebih dari 233 juta siswa tidak sekolah karena virus. Itu diikuti oleh Jepang, yang memiliki hampir 16,5 juta siswa yang dipindahkan.

Beberapa sekolah dan universitas telah memberhentikan sementara aktivitas pendidikannya. Salah satu kampus di Malaysia misalnya, International Islamic University Malaysia (IIUM) memutuskan untuk menunda waktu masuk kuliah sebagai antisipasi pencegahan penyebaran virus. Sementara di China sendiri Kementerian Pendidikan China memperpanjang libur Imlek

<sup>10</sup>Bobobox.co.id (<https://www.bobobox.co.id/blog/virus-corona-kesehatan-mental/>, di akses 25 Maret 2020 )



untuk sekolah dan kampusnya. Kegiatan belajar mengajar tahun ajaran baru yang seharusnya dimulai setelah 30 Januari atau awal Februari ditunda hingga waktu yang belum ditentukan. Demikian halnya di Korea Selatan yang juga memperpanjang libur perguruan tingginya. Jika kondisi ini terus meningkat, maka sudah bisa dipastikan dampaknya terhadap sektor pendidikan juga akan semakin meningkat. Dampak yang paling dikhawatirkan adalah efek jangka panjang. Sebab para siswa dan mahasiswa secara otomatis akan merasakan keterlambatan dalam proses pendidikan yang dijalaninya. Hal ini bisa mengakibatkan pada terhambatnya perkembangan kematangan mereka di masa yang akan datang. Apalagi jika Covid-19 ini tidak segera berakhir. Dengan kebijakan penundaan sekolah-sekolah di negara-negara yang terdampak virus tersebut secara otomatis dapat mengganggu hak setiap warganya untuk mendapatkan layanan pendidikan yang layak. Penutupan sekolah-sekolah dan kampus tersebut tentu dapat menghambat dan memperlambat capaian target yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dan atau sekolah masing-masing.

Pastinya, kondisi demikian akan mengganggu pencapaian kematangan siswa dalam meraih tujuan belajarnya, baik secara akademis maupun psikologis. Yang lebih mengkhawatirkan lagi adalah dampak psikologisnya. Siswa yang harus tertunda proses pembelajarannya akibat penutupan sekolah sangat memungkinkan akan mengalami trauma psikologis yang membuat mereka demotivasi dalam belajar.

Demikian halnya dengan pembatalan beberapa agenda dan program penting siswa ke luar negeri seperti perlombaan dan studi *overseas* membuat mereka kecewa karena mereka merasa telah mempersiapkan jauh-jauh hari sebelumnya. Apalagi wawasan para siswa seputar virus corona masih minim yang bisa membuat mereka memiliki tingkat kekhawatiran yang lebih tinggi.<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Detik.com(<https://news.detik.com/kolom/d-4945590/pendidikan-di-tengah-pusaran-wabah-corona>, di akses 25 Maret 2020 )



## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

Gorbalenya, Alexander E. (11 Februari 2020). "Jurnal Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus – The species and its viruses, a statement of the Coronavirus Study Group".

### Internet

Pendidikan di tengah pusaran wabah corona

<https://news.detik.com/kolom/d-4945590/pendidikan-di-tengah-pusaran-wabah-corona>, di akses 25 Maret 2020

Virus corona kesehatan mental

<https://www.bobobox.co.id/blog/virus-corona-kesehatan-mental/>, di akses 25 Maret 2020

worldometers.info/coronavirus Diakses pada 16 April 2020

Covid.19.go.id, Diakses pada 16 April 2020

Sejarah perkembangan virus corona

<https://www.merdeka.com/jateng/sejarah-perkembangan-virus-corona-dari-masa-ke-masa-kln.html>, Di akses 25 Maret 2020

Update virus corona di dunia

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/25/070100465/update-virus-corona-di-dunia>, di akses 25 Maret 2020

Inilah strategi sejumlah negara untuk menangani pandemic global virus corona

(<https://www.tempo.co/abc/5397/inilah-strategi-sejumlah-negara-untuk-menangani-pandemik-global-virus-corona>), Diakses 25 Maret 2020

Kasus virus corona di China bias ditekan

<https://www.kompas.com/global/read/2020/03/15/212641070/kasus-virus-corona-di-china-bisa-ditekan-bisakah-langkah-mereka?page=all>, di akses 25 Maret 2020

Virus corona mewabah di Arab Saudi, Raja Salman angkat bicara

<https://www.kompas.com/global/read/2020/03/20/070418370/virus-corona-mewabah-di-arab-saudi-raja-salman-angkat-bicara?page=all>, di akses 25 Maret 2020

Ekonomi dunia menanggung beban Covid-19

<https://katadata.co.id/analisisdata/2020/03/16/ekonomi-dunia-menanggung-beban-covid-19>, Di akses 25 Maret 2020